

## **KONSEP DAN MODEL INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA**

Azizul Mahdha Lewis<sup>1</sup>, Karoma<sup>2</sup>, Fajri Ismail<sup>3</sup>, Neng Aisyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Fatah Palembang,

<sup>2</sup>UIN Raden Fatah Palembang,

<sup>3</sup>UIN Raden Fatah Palembang,

<sup>4</sup>UIN Raden Fatah Palembang,

<sup>1</sup>[lewisazulmahdha@gmail.com](mailto:lewisazulmahdha@gmail.com), <sup>2</sup>[karoma\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:karoma_uin@radenfatah.ac.id),  
<sup>3</sup>[fajriismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fajriismail_uin@radenfatah.ac.id), <sup>4</sup>[aisyahencie@gmail.com](mailto:aisyahencie@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In the era of globalization that continues to grow, the challenges faced by the education system are increasingly complex. Moreover, due to the current pace of development, with the arrival of the digital era or the era of industrial revolution 4.0 or even 5.0, therefore, there is a need for innovation in curriculum development to prepare students to be ready to face the changes and demands of the times. The aim of this research is to find out how the concept and innovative model for developing the Merdeka curriculum is. This research uses the library research method by collecting secondary data such as those sourced from books, scientific journals, articles and other academic documents. Based on the research that has been carried out, it was found that innovation is the main key in the growth and development of every organization. One of the innovation concepts that is currently receiving attention is the concept of an independent curriculum. The independent curriculum is a new approach in curriculum development that gives students the freedom to choose and develop their own interests, talents and potential. The independent curriculum is an educational innovation that responds to changing times in the era of society 5.0.*

*Keywords: concept, model, innovation, independent curriculum*

### **ABSTRAK**

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan semakin kompleks, Terlebih lagi karena laju perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini, dengan datangnya era digital atau era revolusi industri 4.0 bahkan 5.0 , Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum guna mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi perubahan dan tuntutan zaman .Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana konsep dan model onovasi pengembangan kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan mengumpulkan data sekunder seperti yang

bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapat bahwa Inovasi adalah kunci utama dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap organisasi, Salah satu konsep inovasi yang sedang menjadi perhatian adalah konsep kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka sendiri Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan yang merespon perubahan zaman di era society 5.0.

Kata Kunci: konsep, model, inovasi, kurikulum merdeka

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu Negara. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan semakin kompleks. (Sulistiyono:2022) Terlebih lagi karena laju perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini, dengan datangnya era digital atau era revolusi industri 4.0 bahkan 5.0 pasti ada dampak positif dan negatifnya dalam dunia pendidikan. Terutama terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam juga senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus. (Darise:2021:2) Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum guna mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi perubahan dan tuntutan zaman. Inovasi adalah kunci utama dalam pertumbuhan dan

perkembangan setiap organisasi. Konsep dan model inovasi adalah dua aspek penting yang membantu suatu organisasi termasuk pendidikan untuk mencapai tujuan mereka dimana konsep inovasi ini merujuk pada pemahaman dasar tentang bagaimana inovasi bisa terjadi yang mencakup pemahaman tentang apa itu inovasi, mengapa inovasi penting dan bagaimana inovasi dapat dipicu. Konsep ini seringkali melibatkan pemikiran kreatif, penyelesaian masalah dan berani mengambil risiko untuk menciptakan sesuatu yang berbeda.(Wiryanto: 2021:42-52)

Salah satu konsep inovatif yang sedang menjadi perhatian adalah konsep kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan minat, bakat, dan

potensi mereka sendiri. Dalam konsep tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menggali pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Model inovasi pengembangan kurikulum merdeka didasarkan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan individualisasi menjadi fokus utama dalam model ini. peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran, metode pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.(Harianto:2023: 51-71)

Kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan ide dalam rangka memperbagus sistem pendidikan nasional. Kebijakan “Merdeka Belajar” diharapkan pula mampu menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Kebijakan “Merdeka Belajar” dengan segala ide dan kapasitasnya diharapkan mampu menciptakan pendidikan ideal. Pendidikan yang sesuai dengan zaman. Pendidikan tuntutan Revolusi Industri 4.0. Kebijakan “Merdeka

Belajar” menuju pendidikan ideal, pendidikan yang siap berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai aspek. Keadaan zaman dijadikan lahan untuk menginovasi pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, keterampilan dan kompetensi mengajar guru. Kolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual, dan juga strategi belajar mengajar yang berseni.(Darise:2021)

Sejalan dengan uraian di atas alasan lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan sekelumit dari kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Adapun yang melatarbelakanginya secara umum lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” dalam upaya mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia adalah mencapai pendidikan yang ideal dan maju. Pendidikan merupakan media dan salah satu syarat dalam meraih tercapainya kesejahteraan seluruh umat manusia. Dalam hal ini warga negara Indonesia yang hendak maju dan berkembang mesti ada semangat untuk memajukan Pendidikan.(Asfiati:2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Menurut

Mawardi et al, (2023) *library research* adalah jenis penelitian yang berfokus pada analisis, pemahaman dan sintesis literatur yang ada dalam bidang tertentu pengetahuan atau topik. Tujuan metode *library research* adalah untuk mengidentifikasi perkembangan, kelemahan, kekuatan, temuan dan tren terbaru di bidang penelitian yang relevan. Berbeda dengan penelitian eksperimental atau lapangan, *library research* tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, atau eksperimen. Sebaliknya, peneliti mengumpulkan data sekunder seperti yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya. Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian menganalisis, membandingkan, dan mengelola literatur untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang topik yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Konsep Inovasi**

Inovasi pada bidang pendidikan adalah suatu ide, gagasan dan praktik yang diterima sebagai sesuatu yang baru dan memberikan perbaikan kualitas seperti efisiensi dan efektivitas dalam bidang pendidikan

atau penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa (Asfiati, 2020: 47). Oleh karena itu, sasaran paling utama dalam diciptakannya konsep inovasi pendidikan adalah guru atau tenaga pengajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Gurupun nantinya akan menjadi pondasi dan penentu terkait pemahaman dan pengetahuan para siswa atau peserta didik. Sehingga, inovasi pun perlu dilakukan untuk guru (Fitria et al., 2023: 42). Karena inovasi yang dilakukan pada guru akan berdampak pada banyak hal. Inovasi yang dilakukan dapat bermacam-macam. Mulai dari membuat RPP atau rencana pelajaran, mengembangkan potensi serta keterampilan siswa, menangani tugas administrasi, pembelajaran yang efektif, dan sebagainya. Sasaran berikutnya adalah kurikulum. Selain guru, pondasi dalam pemahaman dan pengetahuan siswa adalah kurikulum. Karena kurikulum ini digunakan sebagai landasan atau pedoman dalam melakukan kegiatan belajar

mengajar (Fitria et al., 2023: 42), (Hadi & Yusuf, 2022: 55). Sehingga guru pun akan menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang sedang berlaku. Itulah mengapa kurikulum memang cenderung selalu diperbarui setiap zamannya. Karena kurikulum pun harus menyesuaikan zaman yang bersifat dinamis. Sehingga dunia pendidikan tidak akan tertinggal oleh zaman dan selalu beriringan dengan modernitas.

Sasaran berikutnya adalah siswa dimana mereka adalah tujuan atau target utama dalam bidang pendidikan. Karena hasil atau kemampuan siswa dapat menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan kurikulum dan tenaga pengajar (Fitria et al., 2023: 42). Sehingga siswa pun perlu dilibatkan dalam inovasi pendidikan. Karena memiliki peran pula untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia, adalah: (1) Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan berbagai kemajuan tersebut. (2)

Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan di setiap jenis, jalur, dan jenjang yang dapat melayani setiap warga Negara secara merata dan adil. (3) Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih: efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada di kehidupan Masyarakat.

### **Bentuk-Bentuk Inovasi Pendidikan**

Terdapat berbagai macam bentuk inovasi yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan. Tentunya, inovasi ini memiliki sasaran atau targetnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, inilah beberapa bentuk-bentuk dalam inovasi pendidikan berikut (Putra et al., 2021: 27):

#### *1. Model top-down*

Bentuk pertama adalah model top-down, yaitu inovasi yang digunakan oleh atasan dan ditunjukkan untuk bawahan. Misalnya inovasi yang

seringkali dilakukan oleh kementerian, mulai dari Kementerian Iptek, Kebudayaan, Pendidikan, dan sebagainya. Inovasi ini dilakukan dengan menciptakan saran, ajakan, dan sebagainya.

## 2. Model bottom-up

Bentuk kedua adalah model bottom-up yang diciptakan dari bawah dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan atau sekolah, contohnya adalah penciptaan yel-yel, pemberian reward, atau sebagainya. Inovasi ini bersifat berkesinambungan dan tidak mudah berhenti. Bagi para akademisi, konsep inovasi pendidikan menjadi hal yang perlu untuk diketahui. Karena inovasi ini berguna untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik serta berkualitas. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya dilakukan oleh Menteri Pendidikan saja, tetapi dapat dilakukan pula untuk guru, siswa, kurikulum dan sebagainya.

### **Model Inovasi Pendidikan**

Pribadi menjelaskan pengertian model adalah upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-

variabel yang terdapat di dalam teori tersebut (Hidayat & Syahidin, 2019: 86). Selanjutnya Sagala menjelaskan model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Adawiyah, 2022: 175). *Association for Educational Communication and Technology* menjelaskan pengertian model yaitu: suatu bentuk yang secara konseptual sama dengan bentuk aslinya, bentuknya dapat berupa fisik, suatu deskripsi verbal atau bentuk grafik yang sama dengan sesungguhnya atau yang seharusnya, dan model merupakan bentuk tiruan (AECT, 1986: 194).

Richey, Klein dan Tracey menjelaskan model adalah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang disederhanakan dari sebuah realitas (Coker et al., 2018: 8). Dengan demikian dapat dipahami bahwa model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori ke dalam istilah/keadaan yang konkrit untuk

menerapkannya pada praktek atau menguji teori.

Model menurut Gustafson dan Branch sebagaimana dikutip oleh Kurniati (Kurniati et al., 2022: 410) adalah *a simple representation of more complex form, processes, and functions of physical phenomena or ideas*. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Meyer seperti dikutip Al-Tabany (Muflihah, 2022: 42) bahwa model adalah sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Pengertian ini menunjukkan bahwa sebuah model pada hakikatnya adalah sebuah representasi dari sesuatu yang lebih kompleks agar menjadi lebih sederhana. Sesuatu tersebut bisa berupa bentuk, proses, dan juga fungsi-fungsi dari suatu fenomena fisik atau ide-ide.

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dimaknai bahwa model adalah sebuah rangkaian hubungan yang logis baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif yang mengaitkan ciri-ciri realitas yang relevan secara bersama dengan apa yang menjadi perhatian kita. Dengan demikian dalam sebuah model akan terkandung sejumlah komponen yang

menjadi ciri dari suatu realita dan yang saling terhubung secara logis.

Beberapa model inovasi pendidikan yang dibicarakan berikut ini adalah model-model inovasi pendidikan yang telah digunakan oleh Amerika Serikat. Sebagaimana kita ketahui bahwa peristiwa yang sangat kuat bagi bangsa Amerika untuk mendorong diadakannya inovasi pendidikan ialah peristiwa berhasilnya bangsa Rusia meluncurkan Sputnik ke luar angkasa (Riduan, 2022: 98). Dengan adanya peristiwa itu, para pendidik di Amerika yang benar-benar prihatin mengubah cara sistem pendidikannya untuk menghilangkan rasa rendah diri dan panik terhadap keberhasilan bangsa Rusia. Semangat para pendidik di Amerika mulai bangkit untuk mengadakan perubahan di bidang pendidikan dan mulailah diadakan pembaharuan kurikulum, penggunaan media, pengorganisasian kegiatan belajar, dan prosedur administrasi sekolah. Para ahli pendidikan sadar bahwa hasil pendidikan yang selama ini telah diperolehnya belum cukup baik dan masih harus disempurnakan (Samat, 2023: 118). Berbagai pertanyaan mengusik dan menggelisahkan

sehingga mereka selalu berusaha untuk menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan itu, antara lain bagaimana caranya menerjemahkan harapan kita untuk masa depan dalam pelaksanaan pendidikan pada saat sekarang?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada dua hal yang sangat membantu, yaitu hasil perkembangan ilmu sosial dan ilmu tingkah laku. Kedua ilmu ini ternyata bukan hanya menunjang untuk memahami tingkah laku manusia dan fenomena sosial, tetapi sangat bermanfaat untuk mengadakan rekayasa dan menciptakan sesuatu pada masa yang akan datang (Simatupang et al., 2022: 28). Bermunculanlah ahli ilmu sosial yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sistem sosial dan teknologi tentang cara menginterfensi agar terjadi perubahan sosial di antara para ahli yang tertarik pada perubahan sosial tersebut, termasuk ahli pendidikan. Oleh karena itu, terdapat beberapa model inovasi pendidikan yakni sebagai berikut.

1. *Model konfigurasi* : Model konfigurasi atau disebut juga konfigurasi teori difusi inovasi yang

dikenal dengan istilah CLER (*configuration, linkage, environment, resources*). Model CLER ini merupakan model dengan pendekatan secara komprehensif untuk mengembangkan strategi inovasi pada situasi yang berbeda. Berikut paparan mengenai model CLER (Simatupang et al., 2022: 26):

a. Konfigurasi (*configuration*) artinya menunjukkan bentuk hubungan innovator dengan penerima dalam konteks sosial atau hubungan dalam situasi social dan politik. Ada empat konfigurasi yaitu individu, kelompok, lembaga dan kebudayaan. Setiap bagian dari keempat konfigurasi tersebut berperan sebagai innovator dan dapat berperan sebagai penerima inovasi (*adopter*).

b. Hubungan (*linkage*) yaitu hubungan antara pelaku dalam proses penyebaran inovasi. Innovator dan adopter harus berada dalam hubungan yang memungkinkan didengarkannya dan diperhatikannya inovasi yang didifusikan.

c. Lingkungan (*environment*) yaitu cara keadaan lingkungan sekitar menjadi tempat penyebaran inovasi. Lingkungan dalam pengertian ini



mencakup semua hal, baik fisik, sosial, maupun intelektual yang secara umum dapat bersifat netral, mempengaruhi atau mungkin menghambat terhadap tingkah laku tertentu.

d. Sumber (*resource*) yaitu sumber yang tersedia bagi inovator dan penerima dalam proses transisi penerimaan inovasi. Sumber yang tersedia sangat penting, baik bagi inovator maupun adopter, karena keduanya memerlukan sumber inovasi untuk melaksanakan transaksi.

1. *Model penelitian, pengembangan dan difusi* : Model inovasi ini berdasarkan pemikiran bahwa setiap orang memerlukan perubahan. Unsur pokok perubahan ialah penelitian, pengembangan dan difusi (Simatupang et al., 2022: 118).

2. *Model pengembangan organisasi* : Model ini lebih berorientasi pada organisasi daripada pada sistem sosial. Model ini berpusat pada sekolah. Model pengembangan organisasi ini berbeda dengan model pengembangan dan difusi. Model pengembangan organisasi juga berorientasi pada nilai yang tinggi

(Simatupang et al., 2022: 118). Artinya, model ini juga mendasarkan pada filosofi yang menyarankan agar sekolah tidak hanya diberi tahu tentang inovasi pendidikan dan disuruh menerimanya, tetapi sekolah hendaknya mampu mempersiapkan diri untuk memecahkan sendiri masalah pendidikan yang dihadapinya.

### **Konsep dan Model Inovasi Kurikulum Merdeka**

#### 1. Konsep merdeka belajar

“Merdeka Belajar” adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kabinet Indonesia maju mencanangkan program “Merdeka Belajar”. “Merdeka Belajar” diretas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Banyak hal yang melatarbelakangi pentingnya kebijakan “Merdeka Belajar” (Asfiati, 2020: 37). Salah satunya adalah memberikan kebebasan berpikir, yang harus dimulai oleh para guru sebelum mengajar (dari sudut pelaksanaan yang riil dan sederhana). Nadiem Anwar Makarim menyebutkan, dalam kompetensi guru di level apa pun,

tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi (Fahlevi, 2022).

Sejalan dengan uraian di atas alasan lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan sekelumit dari kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Adapun yang melatarbelakanginya secara umum lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” dalam upaya mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia adalah mencapai pendidikan yang ideal dan maju. Pendidikan merupakan media dan salah satu syarat dalam meraih tercapainya kesejahteraan seluruh umat manusia. Dalam hal ini warga negara Indonesia yang hendak maju dan berkembang mesti ada semangat untuk memajukan pendidikan (Asfiati, 2020: 219).

Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang berkualitas, andal dan relevan bagi generasi yang mengecamnya serta bagi dunia yang memprioritaskannya. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat maju dan modern (Mustaghfiroh, 2020: 143). Pendidikan menjadi suluh bagi menapaki langkah

awal suatu kemajuan. Pendidikan merupakan mesin penggerak semua aktivitas peradaban. Peserta didik dan pendidik mesti melakukan suatu kewajiban untuk memajukan pendidikan.

Berdasarkan kebijakan kemajuan pendidikan, maka peserta didik dan pendidik memperoleh keberhasilan pendidikan melalui pelaksanaan kebijakan tersebut. Kebijakan “Merdeka Belajar” lahir adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang arif. Negara menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan mesti dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.

## 2. Model Inovasi Kurikulum Merdeka

Kata "currere" dari bahasa Latin, yang berarti berlari atau terburu-buru, merupakan asal kata "curriculum". Istilah "kurikulum" kemudian dibuat, dan itu mengacu pada arena pacuan kuda, perjalanan, atau trek tempat kereta kuda bersaing. Dengan

demikian, kurikulum digambarkan sebagai rute atau lintasan menuju suatu tujuan. Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan terkait tujuan, isi atau materi pendidikan, dan metode yang dipakai sebagai panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Kurikulum dengan demikian merupakan jalur atau lintasan yang membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Walaupun pemerintah menetapkan learning skill/outcome dalam kurikulum, namun sebenarnya digunakan sebagai jalur yang mengantarkan anak Indonesia menuju tujuan akhir. Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. (Meria Ultra

Gusteti, Neviyarni: 2022:637)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas, Kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum sebelumnya. tiga karakteristik utama Kurikulum Merdeka ada lah : (1) Penyederhanaan konten, fokus pada

materi esensial. (2) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran. (3) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas. (Achmad Fauzi:2022:18)

Tujuan dihadirkan kurikulum merdeka ialah menanggapi halangan di era society 5.0, esensi dari kurikulum merdeka ialah kemerdekaan berpikir yang menyajikan peluang terhadap siswa agar berkembang membentuk sumber daya yang unggul. Kebijakan yang utama ialah penyelenggaraan asesemen nasional, kompetensi serta survei karakter, yang mana asesemen di tekankan pada literasi dan numerasi siswa. Kedua, Kesempatan belajar berdasarkan penggunaan Internet of Things, augmented reality dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab tantangan global (Haryati, 2022).

Terdapat tiga elemen penting dalam kurikulum merdeka ini, diantaranya ialah berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter pancasila

(Kurniati et al., 2022: 42). Kurikulum Merdeka juga tidak terlepas dari keunggulan serta kekurangan pada pelaksanaannya yakni:

- a. Lebih simpel dan intens, kurikulum merdeka lebih terfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, prosesnya pun lebih menyenangkan dan sederhana.
- b. Lebih relevan dan interaktif. Penyebabnya ialah kegiatan yang dilakukan berbasis proyek atau studi dalam kelas, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh keterampilan.
- c. Lebih leluasa dan bebas, konsep dari merdeka belajar ialah agar peserta didik bebas mengeksplere diri menurut baka minat masing-masing.

Kekurangan yang terdapat pada kurikulum merdeka ialah sebagai berikut:

- a. Persiapan kurang matang, karena tiap kurikulum tergantung pada menterinya, jika menterinya berganti maka berganti pula kurikulumnya, sehingga kurikulum ini tidak tetap.
- b. Belum terencana dengan baik,

dalam prosedur pelaksanaannya dan pengajarannya.

- c. Persiapan SDM belum terbentuk, kurikulum ini tergolong baru, sehingga tidak mencukupi dalam persiapan SDM. Perlu diadakannya sosialisasi untuk pelaksanaan program ini.(Fauzi, 2022: 24)

Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep dan model inovasi jika kita hubungkan dengan pengembangan kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan minat, bakat dan potensi mereka sendiri. Dalam konsep ini, peserta didik tidak hanya menjadi objek pada proses pembelajaran, melainkan menjadi subjek yang aktif dalam menggali pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Model inovasi pengembangan kurikulum merdeka juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet maupun perangkat mobile memungkinkan peserta didik untuk

mengakses sumber belajar secara kreatif dan mandiri (Manalu, 2020: 39). Selain itu, model inovasi pengembangan kurikulum merdeka juga mendorong kolaborasi antara peserta didik, guru dan orang tua di mana peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu. Artinya, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan orang tua turut aktif terlibat dalam mendukung dan memantau perkembangan peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Inovasi adalah kunci utama dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap organisasi. Konsep dan model inovasi adalah dua aspek penting yang membantu suatu organisasi termasuk pendidikan untuk mencapai tujuan mereka dimana konsep inovasi ini merujuk pada pemahaman dasar tentang bagaimana inovasi bisa terjadi yang mencakup pemahaman tentang apa itu inovasi, mengapa inovasi penting dan bagaimana inovasi dapat dipicu.

Salah satu konsep inovasi yang sedang menjadi perhatian adalah konsep kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka sendiri. Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan yang merespon perubahan zaman di era society 5.0. Dalam konsep tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menggali pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2022). Konsep Dasar Inovasi Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 1(1).
- Asfiati, S. A. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media.
- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., ... Tang, S. (2018). Penerapan Metode Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization*, 2(2).
- Fahlevi, F. (2022). Nadiem Makarim: Kurikulum Prototipe Hadirkan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Rabu*, 9 Februari.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 21–27.
- Fitria, N. N. A., Fedora, A., Khasanah, K., Fadilah, R. E., Mahardika, I. K., & Yusmar, F. (2023). Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan. In *FKIP E-Procceding* (Vol. 2, pp. 41–45).
- Hadi, M. N., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66.
- Harianto, B. T., Sugiono, Sumiati, & Wibowo, A. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intelektual*, 7(1), 51–71.
- Haryati, L. F. (2022). *Menjawab Tantangan Era Society 5.0 melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 162–170.  
<https://doi.org/10.14421/jpi>

- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Manalu, J. B. (2020). *Konsep “Merdeka Belajar” : Kemana Arah Pendidikan Indonesia*. Jambi: Universitas Jambi.
- Muflihini, Z. (2022). ICT Dan Quranic Journal (Model Inovasi Strategi Pembelajaran PAI). *Indratech*, 3(2), 39–48.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–10.
- Putra, J., Susilawati, S., & Elhaq, A. (2021). Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap PAI. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 22(1), 23–29.
- Riduan, M. (2022). Inovasi Pendidikan Dalam Teknologi Informasi. *Publikasi Pembelajaran*, 2(2).
- Samat, B. L. P. (2023). Konsep Inovasi Pendidikan. *Publikasi Pembelajaran*, 2(2), 113–119.
- Simatupang, W., Wasiyem, W., & Syukri, M. (2022). Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 24–40.
- Sulistiyono, J. (2022). *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penulisan Indonesia.
- Wiryanto, W. (2022). Model Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah Untuk Penguatan Peran Masyarakat Masa Pandemi Covid-19. *Equity In Education Journal*, 4(1), 42–52.